

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi terhadap Likuiditas Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2021

Danang Ihsan Maulana Ibrahim, *, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* danang.ihsan01@gmail.com, amaliah.dasuki@gmail.com

Abstract. The importance of the role of Islamic banking in Indonesia, makes Islamic Commercial Banks need to improve their performance in order to create banking with sound and efficient sharia principles. Assessment of the soundness of a bank includes CAMELS factors, but in this study it is only focused on the asset liquidity factor. CAR is a variable that can measure the level of liquidity of risky assets. The level of bank liquidity is influenced by the amount of third party funds but the high level of third party funds does not always have a positive impact on the development of bank liquidity levels. Because the higher the third party funds, the higher the risk borne by Islamic commercial banks. To offset the risk of assets, Islamic commercial banks must have greater capital so that their liquidity levels remain good. This study aims to analyze the factors of third party funds, LPE and inflation on the CAR of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2010-2021 period. The data used is time series data with a time series from 2010 to 2021 through secondary data obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK). The analytical tool used is time series data regression using the Ordinary Least Square (OLS) method. Then, Econometrics tests and Statistical tests are carried out. Partially, there is significant influence between third party funds and LPE on asset liquidity. Meanwhile, inflation has no effect on the level of liquidity of Islamic commercial bank assets in Indonesia. Simultaneously the variables of third party funds, LPE, and inflation have a significant influence on the liquidity of Islamic commercial bank assets in Indonesia. The magnitude of the variation of the independent variable to the dependent is 61% meaning that 61% of the dependent variable can be explained by the independent variable and the rest is explained by other variables.

Keywords:. *Islamic Commercial Banks, Asset Liquidity, CAR, Third Party Funds, LPE, Inflation.*

Abstrak. Pentingnya peranan perbankan Syariah di Indonesia, membuat pihak Bank Umum Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup faktor-faktor CAMELS, namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada faktor likuiditas aset. CAR merupakan variabel yang dapat mengukur tingkat likuiditas aset yang memiliki resiko. Tingkat likuiditas bank dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga namun tingginya dana pihak ketiga tidak selamanya berdampak positif bagi perkembangan tingkat likuiditas bank. Karena semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung oleh bank umum syariah. Untuk mengimbangi resiko dari aset maka bank umum syariah harus memiliki modal yang lebih besar agar tingkat likuiditasnya tetap baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dana pihak ketiga, LPE dan inflasi terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2021. Data yang digunakan adalah data *time series* dengan runtun waktu dari Desember 2010 hingga Desember 2021 melalui data sekunder yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa keuangan (OJK). Alat analisis yang digunakan adalah regresi data *time series* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Kemudian dilakukan pengujian Ekonometrika dan uji Statistika. Secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara dana pihak ketiga dan LPE terhadap likuiditas aset. Sedangkan Inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat likuiditas aset bank umum syariah di Indonesia. Secara simultan variabel dana pihak ketiga, LPE, dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas aset bank umum syariah di Indonesia. Adapun besarnya variasi variabel independen terhadap dependen sebesar 61% artinya 61% variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Bank Umum Syariah, Likuiditas Aset, CAR, Dana Pihak Ketiga, LPE, Inflasi.*

A. Pendahuluan

Fungsi Bank Umum Syariah secara garis besar sebagai lembaga *intermediasi* yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Dari fungsi tersebut maka penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjaga tingkat kesehatannya sehingga penting bagi bank syariah untuk mengelola tingkat likuiditasnya. Pengelolaan likuiditas bagi suatu bank mengacu pada kemampuan bank menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi ketentuan bank central atau pemerintah (Ismail,2011).

Menurut Fahmi (2011), mengemukakan secara umum pengertian likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, dimana fungsi dari likuiditas secara umum untuk; Pertama, menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari; Kedua, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak; Ketiga, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

Kebijakan pengelolaan likuiditas dapat dilakukan antara lain menjaga aset jangka pendek yang dapat dijual dengan mudah. Dengan demikian, likuiditas bank adalah kemampuan dari suatu bank untuk membiayai peningkatan resiko aset yang sesuai dengan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Dengan membandingkan aset yang memiliki resiko dengan modal yang dapat menanggung resiko tersebut pengelolaan likuiditas dapat dilakukan salah satunya dengan rasio permodalan atau yang biasa disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Menurut Dendawijaya (2005), CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas modal dan membandingkannya dengan aset yang dapat mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin besar rasio CAR maka akan menunjukkan pihak bank dapat mengatasi resiko yang disebabkan oleh aset. Kualitas aset yang baik menjadi faktor yang penting bagi tingkat pertumbuhan CAR. Kualitas aset dapat diukur dengan dana pihak ketiga yang merupakan salah satu sumber dari aset bank syariah. Dana pihak ketiga ini sangat dipengaruhi faktor makro ekonomi yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi dan juga Inflasi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas dan kegiatan perekonomian akan meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat Hal ini akan berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat untuk menabung. Sama halnya dengan inflasi ketika inflasi yang meningkat maka masyarakat akan cenderung menggunakan uangnya untuk konsumsi dan mengurangi tabungan. Turunnya tingkat tabungan akan tercermin dari Dana Pihak Ketiga yang bank peroleh.

Tabel 1. Data CAR, Dana Pihak Ketiga, LPE, dan Inflasi Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2021.

Tahun	CAR	DPK	LPE	INFLASI
2010	27,46%	76036	6,62%	6,96%
2011	23,49%	115415	6,17%	3,79%
2012	25,16%	147412	6,03%	4,30%
2013	22,08%	183534	5,56%	8,38%
2014	22,77%	169606	5,01%	8,36%
2015	21,47%	173811	4,88%	3,35%
2016	21,73%	201585	5,03%	3,02%
2017	20,81%	238225	5,07%	3,61%
2018	19,33%	257606	5,17%	3,13%
2019	17,99%	288978	5,02%	2,72%
2020	27,71%	322852	2,07%	1,68%
2021	28,61%	365421	3,69%	1,87%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat pada tahun 2010 hingga 2021 dana pihak ketiga mengalami peningkatan namun hanya pada tahun 2014 dana pihak ketiga mengalami penurunan. Adapun CAR mengalami fluktuasi dan mengalami puncaknya pada tahun 2021 selaras dengan dana pihak ketiga yang mengalami puncaknya pada tahun yang sama. Dan untuk LPE pada tahun 2010 hingga 2015 mengalami penurunan sebesar 6,62% menjadi 4,88%, namun penurunan LPE tidak diikuti dengan CAR yang cenderung mengalami fluktuasi dan mengalami puncaknya pada tahun 2012 sebesar 25,16%. pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan kembali dengan titik terendahnya berada diangka 2,07%. Hal ini tidak dibarengi dengan CAR yang cenderung meningkat.

Dalam penelitian Darwinsyah (2016) mengemukakan dana pihak ketiga berpengaruh positif bagi tingkat kecukupan modal bank syariah yang ditunjukkan melalui CAR. Adapun dalam penelitian Roalimah (2018), pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh positif terhadap CAR. dalam penelitian Dahlan (2005) inflasi berpengaruh negatif terhadap CAR.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak ketiga, LPE, dan Inflasi berpengaruh terhadap *Capital Adequency Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2018?
2. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak ketiga, LPE, dan Inflasi terhadap *Capital Adequency Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2021?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak ketiga, LPE, dan Inflasi berpengaruh terhadap *Capital Adequency Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2021.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak ketiga, LPE, dan Inflasi terhadap *Capital Adequency Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2021.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Dana Pihak ketiga, LPE, dan Inflasi terhadap *Capital Adequency Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari OJK dan BPS, menggunakan data runtut (*time series*) berupa kuartal. Pengolahan data dibantu dengan menggunakan program Eviews 12 dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjual produk-produknya dengan tata cara sesuai dengan hukum Islam dan menerima imbalan atas jasanya dalam bentuk bagi hasil (ujrah) berdasarkan akad (kesepakatan) antara bank dengan nasabah, masing-masing pihak menyediakan informasi secara lengkap dan akurat (jujur) sebelum dan setelah akad, tidak ada eksploitasi terhadap pihak lain serta tujuannya adalah mencari ridha Allah SWT (Rivai dan Arifin, 2010).

Capital Adequency Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005), CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misal pembiayaan yang diberikan. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain-lain.

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga ialah dana yang berasal dari masyarakat, menurut Peraturan Bank Indonesia Dana Pihak Ketiga adalah kewajiban Bank Umum Syariah (BUS) kepada penduduk. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber dana yang relatif mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank

dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam berbagai jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing (Kasmir, 2012).

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

Todaro mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar (Todaro, 2006). Pertumbuhan ekonomi didalam perekonomian riil berarti pertumbuhan secara fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara seperti pertambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan industri, pertambahan sektor jasa dan sektor barang modal.

Pendapatan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tabungan. Pendapat tersebut dikemukakan oleh J.M Keynes (dalam buku Sukirno, 2006) dalam teorinya mengenai kecenderungan untuk mengkonsumsi yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan. Keynes menyatakan tabungan tergantung kepada pendapatan nasional (pendapatan seluruh penduduk dalam perekonomian). Pada tingkat pendapatan nasional yang rendah, tabungan adalah negatif yaitu konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional. Hubungan ini dapat dituliskan dengan rumus $Y = S + C$, atau dapat diubah menjadi $S = Y - C$. Artinya, pendapatan lebih banyak dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan barang konsumsi dan sedikit dari sisanya ditabung. Sebaliknya, apabila seseorang lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk ditabung daripada untuk konsumsi dikenal dengan istilah marginal propensity to save (kecondongan menabung), yaitu perbandingan antara pertambahan tabungan (ΔS) dengan pertambahan pendapatan disposibel (ΔY_d).

Inflasi

Inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga (Suseno dan Aisyah, 2009). Secara singkat inflasi dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proposional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Ekonometrika

1. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Prob. Chi-Square	$\alpha = 95\%$
0.1647	0.05

Sumber: data diolah dengan eviews 12

Dari hasil uji auto korelasi pada tabel 2 didapat bahwa Prob. Chi-Square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yakni $0.1647 > 0.05$. Pada $\alpha = 5\%$ tidak terdapat masalah autokorelasi.

2. Uji Heterokedastis

Tabel 3. Uji Heterokedastis

Prob. Chi-Square	$\alpha = 95\%$
------------------	-----------------

0.5245	0.05
--------	------

Sumber: data diolah dengan eviews 12

Dari hasil uji heterokedastis pada tabel 3 didapat bahwa Prob. Chi-Square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yakni $0.6104 > 0,05$. Pada $\alpha = 5\%$ tidak terdapat masalah heterokedastis.

3. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Noemalitas

Probability	$\alpha = 95\%$
0.146571	0.05

Sumber: data diolah dengan eviews 12

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4 didapat bahwa Probability lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yakni $0.1465 > 0,05$. Pada $\alpha = 5\%$ tidak terdapat masalah heterokedastis dan data terdistribusi secara normal.

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model uji asumsi ekonometrika tidak memiliki masalah pendeteksian. Hal ini dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya bukti uji asumsi klasik yang telah dilakukan.

Uji Statistik

1. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5. Uji T (Uji Parsial)

Variabel Bebas	Prob (p-value)	Tingkat signifikan (α)	Keterangan
DPK	0.0030	0.05	Berpengaruh
LPE	0.0034	0.10	Berpengaruh
Inflasi	0.5875	0.50	Tidak Berpengaruh

Sumber: data diolah dengan eviews 12

Pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa nilai prob variabel DPK adalah sebesar $0.0030 < 0.05$. Artinya pada tingkat kepercayaan 95 persen DPK secara parsial berpengaruh terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa nilai prob variabel LPE adalah sebesar $0.0034 < 0.05$. Artinya pada tingkat kepercayaan 95 persen LPE secara parsial berpengaruh terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa nilai prob variabel Inflasi adalah sebesar $0.5875 < 0.05$. Artinya pada tingkat kepercayaan 95 persen Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Uji F

Tabel 6. Uji F (Uji Simultan)

Variabel	F- Statistik		
	Prob	F-Statistic	Tingkat Signifikan (α)
DPK, LPE dan Inflasi	0.013277	6.86495	0.05

Sumber: data diolah dengan eviews 12

Berdasarkan uji-F, didapat nilai prob F-statistik adalah sebesar $0.013277 > 0.05$. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 persen DPK, LPE, Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Capital Adequency Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia.

1. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Koefisien Determinasi R²

Adjusted R-Squared	0.615315
--------------------	----------

Sumber: data diolah dengan eviews 12

Adapun hasil dari koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini sebesar 0.615315 atau 61 persen. Artinya 61 persen variasi pada CAR (variabel dependen) bisa dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga, LPE, dan Inflasi (variabel independen), sementara 39 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Analisis Ekonomi; Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Capital Adequency Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel dana pihak ketiga adalah sebesar 0.0030 dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa nilai nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0030 > 0.05$) Adapun besaran nilai koefisien dana pihak ketiga terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0.428986 artinya setiap ada kenaikan sebesar 1 miliar Rupiah pada dana pihak ketiga maka tingkat likuiditas aset Bank Umum Syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0.42%.

Meningkatnya CAR yang disebabkan oleh kenaikan dana pihak ketiga ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bank dapat memanfaatkan dana pihak ketiga untuk menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya dalam bentuk pembiayaan. Besarnya tingkat ATMR dikarenakan dana pihak ketiga yang besar dan dibarengi dengan meningkatnya jumlah modal yang dimiliki Bank Umum Syariah sebagai penanggung dari resiko pembiayaan berkat adanya suntikan dana dari para investor kepada Bank Umum Syariah di Indonesia akan menyebabkan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap CAR bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2021. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Darwinsyah (2016) mengemukakan dana pihak ketiga berpengaruh positif bagi tingkat kecukupan modal bank syariah yang ditunjukkan melalui CAR.

Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Capital Adequency Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil model estimasi didapatkan nilai variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi probabilitas t-statistik sebesar 0.0034. Dengan membandingkan prob t-statistik dengan nilai signifikan 0,05 maka secara parsial LPE lebih kecil dari alpha $0.0034 < 0.05$. Adapun besarnya pengaruh LPE terhadap tingkat CAR Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dilihat pada nilai koefisiennya sebesar -3.528440 artinya setiap kenaikan LPE sebesar 1% maka tingkat likuiditas aset bank umum syariah akan meningkat sebesar 3,4%.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa LPE memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Fenomena tersebut sejalan dengan teori yang sudah dibangun sebelumnya. Bahwa pada saat masyarakat atau nasabah berpendapatan rendah maka masyarakat tersebut belum mampu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Kenaikan jumlah tabungan masyarakat nantinya akan digunakan oleh bank umum syariah sebagai pembiayaan. Ketika pembiayaan meningkat maka akan meningkatkan resiko yang harus ditanggung dalam artian ATMR juga akan meningkat dan CAR akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan Widyaningrum (2019). LPE berpengaruh negatif terhadap CAR pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Inflasi Terhadap Capital Adequency Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t pada dapat dilihat bahwa pengaruh inflasi terhadap CAR diperoleh nilai 0,5875. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 atau 5% ($0.5875 > 0.05$) pada tingkat kepercayaan 95% variabel Inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat CAR Bank

Umum Syariah di Indonesia pada periode penelitian ini. Adapun besaran nilai koefisiennya adalah 0.182670 artinya setiap kenaikan Inflasi sebesar 1% maka tingkat likuiditas aset pada bank umum syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0,18%. Adapun tidak berpengaruhnya inflasi terhadap tingkat likuiditas aset bank umum sya

riah dikarenakan BI telah menerapkan kebijakan moneter yaitu *Inflation Targeting Framework* (ITF). Dengan penguatan aliran modal menjadi instrumen yang berpengaruh terhadap kestabilan Inflasi. Dengan adanya ITF yang diterapkan BI dan penguatan modal yang diberikan maka pengaruh dari inflasi tidak terlalu berdampak pada tingkat likuiditas aset Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2021. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widyaningrum (2019) yang menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap CAR pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R -squared adjusted adalah sebesar 0.615315. Angka tersebut menandakan bahwa besarnya variabel-variabel (dana pihak ketiga, LPE, dan inflasi) terhadap CAR adalah sebesar 61,53%. Sedangkan sisanya sebesar 38,47% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis penelitian ini.
2. Hasil analisis koefisien regresi secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara dana pihak ketiga sebesar 0.0030 dan LPE sebesar 0.0034 terhadap CAR. Sedangkan inflasi sebesar 0.5875 tidak terdapat pengaruh terhadap CAR. Berdasarkan koefisien regresi secara bersamaan didapatkan hasil 0.013277 variabel independen (dana pihak ketiga, LPE, dan inflasi) secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu CAR.
3. Dari hasil estimasi model diketahui koefisien dari setiap variabel yaitu dana pihak ketiga sebesar 0.428986, LPE sebesar -3.528440, dan inflasi 0.182670. Jika dilihat dari nilai tersebut maka besaran nilai koefisien dari ketiga variabel inelastis memiliki arti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen (CAR).

Acknowledge

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Anda.

Daftar Pustaka

- [1] Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [2] Darwinsyah Nasution, 2016. Pengaruh *Non-Performing Financing* (Npf) Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Car) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia.
- [3] Dendawijaya, L, 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [4] Fahmi Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Lampulo: Alfabeta.
- [5] Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [6] Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,
- [7] Rivai, Arifin Arviyan, 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Askara.
- [8] Roalimah Siadatur Wiwik, 2018. Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia (studi kasus pada Bank Muammalat Indonesia). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- [9] Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

- [10] Suseno, Siti Aisyah. 2009. *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- [11] Todaro, M. 2006. *Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- [12] Widyaningrum Rahmawati Siwi, 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Dampak Ekonomi Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2016-2018.
- [13] Saragi, Delvi Delviana, Rahmi, Dewi (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Mahasiswa S-1 Unisba dalam Menggunakan Produk Bank Syariah*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2(2). 87-94.